

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Maesarah Mansyur<sup>1</sup>, Chalid Imran Musa<sup>2</sup>, Anwar Ramli<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>) Universitas Negeri Makassar  
mansyurmaesarah0306@gmail.com

Submitted: 11 April 2025, Accepted: 30 April 2025, Published: 14 Juli 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan Purposive sampling, sebanyak 75 data berhasil dikumpulkan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan dalam memperkuat *green accounting* terhadap harga saham

**Abstract:** This study aims to examine the effect of green accounting implementation on stock prices with profitability as a moderating variable in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period covers 2019 to 2023. By using purposive sampling, 75 data were collected. The analysis technique used in this research is *Moderated regression Analysis (MRA)* using *Eviews 12*. The results showed that green accounting has a significant negative effect on stock prices. And Profitability as a moderating variable has a significant positive effect in strengthening green accounting on stock prices.

**Keywords:** Green Accounting, Stock Price, Profitability

**Kata Kunci:** Green Accounting, Harga Saham, Profitabilitas

## I. PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan cenderung memprioritaskan kepentingan internal mereka dan mengesampingkan kepentingan lainnya, yang mengakibatkan dampak langsung terhadap lingkungan. Menurut Elkington dalam (Tisna et al., 2020) pertumbuhan jumlah perusahaan yang sah secara hukum di Indonesia mencerminkan kemajuan ekonomi yang semakin pesat. Krisis ekologi yang terjadi menyebabkan berbagai bencana alam, sosial, dan ekonomi yang serius bagi keberlanjutan makhluk hidup.

Indonesia sebagai negara peringkat empat penduduk terbanyak di dunia mengalami peningkatan produksi sampah yang mengerikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023 Indonesia menghasilkan lebih dari 19 juta ton sampah. Komposisi sampah terbesar terdapat pada limbah sisa makanan dengan proporsi mencapai 41,55%, diikuti sampah plastik dan sampah kayu atau ranting dengan masing-masing sebesar 18,9% dan 12,2% pada tahun 2023 (Ardiyansyah, et.al, 2019). Namun demikian,

proses pengendalian sampah sejauh ini terbilang belum baik dengan didapatinya permasalahan-permasalahan mengenai sampah terutama di kota-kota besar.

Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan juga berdampak positif pada value perusahaan, yang tercermin dalam kenaikan harga sahamnya. Kenaikan ini menandakan bahwa konsumen dan masyarakat memilih serta percaya untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut, sehingga menjamin kelangsungan operasi perusahaan tersebut. Kinerja yang dianggap baik adalah ketika harga saham mengalami kenaikan melebihi atau setidaknya sebanding dengan pertumbuhan indeks pasar. Investor memperoleh pengembalian investasi mereka melalui capital gain dan dividen, sehingga mereka memperhatikan pengembalian tersebut dalam keputusan investasi mereka. Pertumbuhan pasar modal suatu negara sangat terkait dengan perkembangan ekonominya. Kinerja perusahaan di pasar modal dapat dilihat dari bagaimana harga saham mereka berkembang. Harga saham mencerminkan pengetahuan, harapan, dan kekhawatiran investor. Investor berharap tidak hanya mendapatkan dividen tetapi juga melihat potensi kenaikan harga saham (Pratiwi & Rahayu, 2018). Selain penerapan *green accounting* dan harga saham yang berkaitan erat dengan keberlangsungan usaha, hal ini juga berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang dinilai dari *Return On Asset* (ROA). Menurut (Kasmir, 2019), rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan pendapatan jangka panjang.

Tabel 1. Beberapa Data Perusahaan Food and Beverage yang Mengalami Fluktuasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

No.	Perusahaan	Tahun	PROPER	Harga Saham	ROA
1.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2019	4	20.175	41,63%
		2020	3	8.600	9,82%
		2021	3	7.800	22,79%
		2022	3	8.950	27,41%
		2023	3	7.700	31,30%
2.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	4	10.150	3,67%
		2020	4	10.075	5,00%
		2021	4	10.075	1,80%
		2022	3	10.000	1,85%
		2023	3	10.575	3,65%
3.	Akasha Wira International Tbk.	2019	3	1.090	10,20%
		2020	3	1.125	14,16%
		2021	3	3.290	20,38%
		2022	3	7.175	22,18%
		2023	3	9.675	18,98%
4.	Delta Djakarta Tbk.	2019	4	7.000	22,29%
		2020	3	3.990	11,19%
		2021	3	3.740	14,36%
		2022	3	3.830	17,60%
		2023	3	3.530	16,52%
5.	Mayora Indah Tbk.	2019	4	2.480	10,78%
		2020	3	2.380	10,61%
		2021	3	2.040	6,08%
		2022	3	2.500	8,84%
		2023	3	2.490	13,59%

Sumber : Diolah penulis, 2024

Mengacu pada beberapa perusahaan yang akan diajikan sampel diatas, diperoleh data *close price* dan *Return on Asset* (ROA) selama 5 tahun terakhir 2019-2023 mengalami fluktuasi. Perusahaan *food and beverages*, sebagai bagian dari sub-sektor manufaktur barang konsumsi, Sebagian besar mengalami fluktuasi kenaikan harga saham dari tahun 2019 hingga 2023. Sebagai contoh pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan harga saham perusahaan dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 20.175 menjadi Rp 7.700. Kemudian Indo food CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019 nilai harga saham Rp10.150 naik menjadi Rp10.550. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019 harga saham Rp1.125 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 Rp9.675, kemudian Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp7.000 dan mengalami penurunan tiap tahunnya hingga pada tahun 2020 Rp3.530, dan Mayora Indah Tbk (MYOR) pada 2019 Rp2.480 dan ditahun 2023 Rp2.490 yang memperoleh fluktuasi harga saham yang stabil. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang menerapkan praktik green accounting sering kali lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan mereka. Kinerja yang baik dalam hal keberlanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor yang semakin peduli terhadap isu lingkungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan harga saham.

## Tinjauan Literatur

### 1. Green Accounting

*Green accounting* ialah jenis akuntansi yang mempertimbangkan biaya dan keuntungan lingkungan yang muncul secara tidak langsung dari aktivitas ekonomi (Risal, at al, 2020). Menurut Maya, Mukhzardfa, dan diah dalam (Kustina, Ketut Tanti. Nathania Asuntya, 2021) namun, jika sebuah usaha milik individu tidak menghasilkan laba yang besar, perusahaan mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk fokus lebih banyak pada isu lingkungan. Karena itu, ada hubungan antara profitabilitas perusahaan, kemampuan untuk menerapkan *green accounting*, dan potensi peningkatan nilai saham perusahaan. Tujuan inti dari akuntansi lingkungan (*green accounting*) ialah dengan memberikan informasi terkait kepedulian dan perlindungan terhadap lingkungan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan informasi terkait produksi dan biaya lingkungan yang diperuntukkan bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh profitabilitas.

Perusahaan dan masyarakat berkomunikasi melalui green accounting. Hal ini memberikan Gambaran bahwa perusahaan memiliki kesungguhan untuk memperbaiki kinerja lingkungannya. Dalam memperoleh perbaikan kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pengendalian biaya dan investasi menggunakan teknologi yang ramah lingkungan sehingga mendorong pada proses produksi yang ramah lingkungan serta produk yang ramah lingkungan guna untuk mencapai profitabilitas perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), alat yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan, untuk mengukur kinerja lingkungan.

### 2. Harga Saham

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan adalah dengan membeli saham, harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran di

pasar jual beli saham (Rizal, 2023). Menurut Putri (2015) dalam (Margo, 2023) Harga saham adalah surat yang menunjukkan kekayaan suatu emiten, yang ditetapkan berdasarkan permintaan dan penawaran investor. Yang kemudian diperkuat oleh Jogiyanto (2017) dalam (Rizal, 2023) bahwa harga saham yang terjadi di pasar pada waktu tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar. Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Permintaan dan penawaran saham di pasar modal menentukan tinggi rendahnya harga saham.

Menurut (Maulana, 2021) perubahan harga saham dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan. Jika jumlah orang yang ingin membeli saham meningkat, harga saham akan naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang ingin menjual saham, harga saham akan turun. *Closing price* atau harga penutupan sangat penting dalam sebuah bursa saham, dapat berguna bagi para investor untuk mengakses perubahan yang terjadi pada harga saham dalam kurun waktu tertentu.

### 3. Profitabilitas

Menurut Sofyan dalam (Widiastuti, 2022) profitabilitas merupakan gambaran keterampilan perusahaan mendapatkan keuntungan lewat seluruh kemampuan perseroan mendapatkan keuntungan lewat seluruh kemampuan sumber dayanya, seperti kas, modal, aktivitas pemasaran, jumlah pekerja serta cabang dan sejenisnya. Yang di perkuat melalui penuturan Anwar dalam (Margo, 2023) Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika nilai rasio profitabilitas semakin rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin kurang menguntungkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu parameter keuangan adalah profitabilitas, yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Kasmir (2019) dalam (Widiastuti, 2022) memaparkan terkait profitabilitas digunakan bertujuan untuk:

1. Mengukur perkiraan untung perusahaan dalam rentang waktu tertentu;
2. Mengukur perkiraan posisi perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
3. Melakukan perhitungan pertumbuhan untung dari tahun ke tahun;
4. Menghitung kisaran untung bersih antara modal sendiri dan pajak;
5. Mengukur daya produksi terkait anggaran insentif.
6. Melakukan pengukuran daya produksi berdasarkan anggaran industri sesuai modal sendiri.

Satuan untuk pengukuran Return on Assets (ROA) adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba (Priatna, 2016). Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) Metode penelitian tradisional yang berlandaskan pada filosofi positivisme meneliti realitas atau fenomena dan hubungan sebab akibat dengan mempelajari populasi atau sampel tertentu, memanfaatkan analisis data statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian relasional dengan sumber data sekunder, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, namun diperoleh dari penyedia data pada bursa efek dan perusahaan penyedia data.

### 2. Populasi Dan Sampel

Dalam ilmu statistik, populasi adalah jumlah keseluruhan dari data yang akan diteliti, yang berarti sekumpulan individu yang memenuhi kriteria yang sama (Ratnasari, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data populasi diperoleh dari situs resmi bursa Efek Indonesia yaitu "www.idx.co.id" dan situs resmi masing-masing perusahaan. Total data populasi terdiri dari 98 perusahaan *food and beverages*.

Sampel adalah sebagian data dari suatu populasi yang memenuhi kriteria dan menjadi subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 75 data.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini maka cara yang digunakan adalah:

- a. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018:476) "Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data informasi untuk mendukung temuan penelitian". Arsip berupa buku, catatan, dokumen, angka tertulis dan gambar berupa laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan situs resmi masing-masing perusahaan melalui website *www.idx.co.id* Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti perlu memperoleh berbagai data dari dalam dan luar perusahaan.

### 5. Teknik Analisis Data

Aplikasi Eviews 12 digunakan untuk analisis data pada penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menguji hubungan antara green accounting terhadap pertumbuhan harga saham dan profitabilitas sebagai variabel moderating.

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut (Uyun & Yoseanto: 122, 2022) bahwa statistik deskriptif adalah teknik analisis data penelitian untuk mengetahui karakteristik data misalnya mean, modus, median, dan standar variasi. Guna mendapatkan penjelasan dan kesimpulan yang singkat dan jelas mengenai *green accounting*, harga saham, dan

profitabilitas analisis deskriptif digunakan. Metode ini efektif dalam meninjau data dan angka-angka untuk setiap variabel.

b. Asumsi Klasik

Sesuai pernyataan Ghozali (2018:159) “Dalam memastikan akurasi model butuh percobaan beberapa asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi. Dikarenakan data penelitian bersifat data panel, sehingga hanya perlu melakukan pengujian multikolinearitas dan heterokedastisitas.

1) Multikolinearitas

Jika ditemukan korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka penelitian tersebut dikatakan memiliki multikolinieritas. Nilai korelasi yang dapat diterima untuk uji multikolinieritas adalah  $> 70\%$  atau  $80\%$  (0,7 atau 0,8) (Pattisahusiwa, 2018).

2) Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam sebuah model regresi. Agar model regresi valid, model tersebut harus bebas dari heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian

c. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Metode yang digunakan untuk menguji efek moderasi variabel adalah Moderate Regression Analysis (MRA). Uji interaksi adalah melakukan analisis regresi berganda yang melibatkan hubungan perkalian antara beberapa variabel independen. Tujuan dari analisis regresi moderasi adalah untuk memasukkan variabel moderasi ketika menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika hasil analisis ini menunjukkan nilai konstanta negatif untuk interaction term ( $Z \cdot X$ ), maka variabel moderasi ( $Z$ ) diinterpretasikan memperlemah pengaruh variabel ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ), meskipun pelemahan ini mungkin tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai konstanta positif, maka variabel moderasi ( $Z$ ) dapat diartikan memperkuat pengaruh variabel ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ), meskipun pelemahan ini mungkin tidak signifikan secara statistik.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Menurut (Supranto, 2015) dalam pengajuan statistik jenis ini terdapat kriteria sebagai berikut ini:

a. Apabila nilai probability  $< 5\%$  (0,05) maka terdapat pengaruh, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Jika nilai probability  $> \alpha = 5\%$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah rasio yang mewakili variabilitas data menurut model statistik. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai ( $r^2$ ) rendah, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menyampaikan informasi dan membuat prediksi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X	Z
Mean	2763.120	3.106667	0.114000
Median	1475.000	3.000000	0.080000
Maximum	20175.00	4.000000	0.940000
Minimum	83.00000	0.000000	-0.120000
Std. Dev.	3681.838	0.559279	0.153500
Skewness	2.188394	-1.827376	3.010948
Kurtosis	8.579280	14.61956	14.81151
Jarque-Bera Probability	157.1395 0.000000	463.6607 0.000000	549.2967 0.000000
Sum	207234.0	233.0000	8.550000
Sum Sq. Dev.	1.00E+09	23.14667	1.743600
Observations	75	75	75

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh:

##### a. Harga Saham

Menunjukkan harga saham memiliki nilai rata-rata 2763.120. Nilai maksimum 20175.00, yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai Minimum untuk variabel harga saham sebesar 83.00 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2022. Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa terdapat rentang yang cukup tinggi antara nilai rata-rata dengan nilai minimum harga saham. Hal tersebut disebabkan karena Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki kepemilikan saham dengan jumlah yang sangat rendah jika dibandingkan dengan 14 perusahaan lainnya.

##### b. Green Accounting

Dari 75 jumlah data pengamatan tersebut, variabel *Green Accounting* yang diukur dengan menggunakan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.106667. Nilai tertinggi untuk variabel GA sebesar 4 dan nilai minimum 0 yang dimiliki oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2019, dengan nilai standar deviasinya 0.559279. Dari 15 perusahaan pada tabel diatas tidak tergolong kedalam nilai maksimum ataupun minimum. Hal tersebut dikarenakan

5 perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang berbeda dalam rentang waktu 5 periode.

c. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* menunjukkan jumlah data sebanyak 75 data, dari 75 data tersebut nilai maximum yang diperoleh sebesar 0.940 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk, sedangkan nilai minimum -1.12. Rata-rata ROA adalah 0.114 dengan satndar deviasi sebesar 0.153500. Nilai rata-rata atau mean paling tinggi berada di variabel Y, sementara itu nilai maksimum paling tinggi berada di variabel Y dengan nilai 20175.00. Sementara, nilai minimum berada pada variabel Z yakni sebesar -0.120000. Nilai probability masing masing variabel berada dibawah 0,05.

2. Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	X	Z	X*Z
X	1.000000	-0.003463	0.088320
Z	-0.003463	1.000000	0.091073
X*Z	0.088320	0.091073	1.000000

Interpretasi hasil dari tabel 3 diatas hasil uji multikolinearitas, data di atas menunjukkan hasil tiap variabel terhadap variabel lain memiliki nilai antar korelasi < 0.8 yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel, sehingga dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolinearitas.

b. Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1476.021	1223.633	1.206262	0.2317
X	236.6594	362.9302	0.652080	0.5165
Z	538.4301	8951.185	0.060152	0.9522
X*Z	314.1250	2908.257	0.108011	0.9143

Hasil interpretasi dari model regresi dengan melihat ada tidaknya heterokedastisitas ialah dengan cara melihat nilai Prob. Setiap variabel. Pada variabel X (*Green Accounting*) nilai Prob. 0.5165, variabel Y (Harga Saham) nilai Prob. 0.9522, dan pada variabel Z (ROA) nilai Prob. Sebesar 0.9143. Dalam uji Heterokedastisitas di atas menunjukkan hasil tiap variabel probabilitynya di atas nilai kritis yakni Prob. > 0.05 yang artinya tidak ada gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

c. *UJI MODERATE REGRESSION ANALYSIS (MRA)*

Tabel 5. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7149.913	1600.333	4.467766	0.0000
X	-1527.018	450.9024	-3.386582	0.0012
Z	-79741.41	11080.24	-7.196720	0.0000
X*Z	26698.37	3601.146	7.413854	0.0000

Mengacu pada tabel 5 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7149.91280476 - 1527.018 * X - 79741.41 * Z + 26698.37 * X * Z + eit$$

- Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel *green accounting* dan *profitabilitas* maka pertumbuhan harga saham sebesar 7.149,9128.
- Apabila *green accounting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi *profitabilitas* dianggap tetap maka pertumbuhan harga saham akan menurun sebesar 1.527,018.
- Apabila *profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi *green accounting* dianggap tetap maka pertumbuhan harga saham akan turun sebanyak 79.741,41.
- Apabila *green accounting* dengan *profitabilitas* sebagai pemoderasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan harga saham akan meningkat sebesar 26.698,37.

d. Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7149.913	1600.333	4.467766	0.0000
X	-1527.018	450.9024	-3.386582	0.0012
Z	-79741.41	11080.24	-7.196720	0.0000
X*Z	26698.37	3601.146	7.413854	0.0000

- Pengaruh *green accounting* terhadap harga saham  
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probability sebesar  $0.0012 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar -3.386582 mempunyai nilai negatif sehingga H1 ditolak. Mengartikan bahwa penerapan *green accounting* punya pengaruh negatif dan signifikan kepada harga saham.
- Profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap harga saham  
Penerapan *green accounting* dengan harga saham perusahaan dengan profitabilitasnya sebagai pemoderasi diperoleh nilai probability senilai  $0.000 < 0.05$  dengan nilai t-statistic sebesar 7.413854 punya nilai positif

sehingga H1 diterima. Dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *green accounting* kepada harga saham.

## 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Root MSE	1280.179	R-squared	0.468465
Mean dependent var	531.5381	Adjusted R-squared	0.446005
S.D. dependent var	1767.744	S.E. of regression	1315.747
Sum squared resid	1.23E+08	F-statistic	20.85843
Durbin-Watson stat	0.859767	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai *R-squared* dalam penelitian ini menunjukkan angka 0,468465 yang berarti 46,84% variabel *Green Accounting* dengan *profitabilitasnya* sebagai pemoderasi punya pengaruh kepada harga saham. Sedangkan selisihnya 53,16% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar variabel yang dipilih.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Green Accounting terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Berdasarkan olah data pada uji-t diperoleh hasil nilai negatif dan signifikan sehingga H1 ditolak. Mengartikan bahwa penerapan green accounting punya pengaruh negatif kepada harga saham. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi/rendah tingkat pengungkapan green accounting yang dilakukan perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada tahun 2019-2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisabeth & Maria, 2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Rahmawati et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan peneliti sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa green accounting bukanlah faktor utama dalam meningkatkan harga saham. Perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya tanpa menerapkan green accounting. Seperti pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) mendapat peringkat PROPER hijau pada tahun 2019-2021 dan mendapat peringkat biru pada tahun 2022-2023 namun harga sahamnya meningkat di tahun 2023.

### b. Pengaruh Green Accounting terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Profitabilitas

Berdasarkan acuan pada olah data uji t diperoleh nilai positif sehingga H1 diterima. Dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap harga saham.

Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bawa green accounting dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham perusahaan ketika profitabilitas perusahaan tinggi, sebaliknya green accounting dapat menurunkan pertumbuhan harga saham perusahaan ketika profitabilitas perusahaan rendah. Menurut Sawitri (2017) dalam (Kustina, Ketut Tanti. Nathania Asuntya, 2021)

tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan membantu perusahaan untuk memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat di mana mereka beroperasi. Profitabilitas yang tinggi dan disajikan dengan green accounting dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu menjadi moderasi pada pengaruh green accounting terhadap pertumbuhan harga saham. (Kustina, Ketut Tanti. Nathania Asuntya, 2021) menyatakan bahwa penerapan green accounting akan meningkatkan pertumbuhan harga saham pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* diyakini dapat mendorong peningkatan harga saham seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan terlisting di PROPER mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating, dengan sampel sejumlah 75 dan data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Dari pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap harga saham. Dalam penerapan *green accounting* mulai tahun 2019-2023 diperoleh data meningkat ataupun menurun tingkat PROPER suatu perusahaan tidak memengaruhi harga saham suatu perusahaan, yang dapat diartikan bahwa memungkinkan investor tidak memerlukan data PROPER saat membeli saham.
2. Profitabilitas menguatkan pengaruh *green accounting* terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 26698.37 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ( $0.000 < 0.05$ ). Profitabilitas yang tinggi dan disajikan dengan green accounting dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut

1. Perusahaan *food and beverages* tidak hanya perlu memperhatikan profitabilitasnya saja tetapi juga memperhatikan lingkungan dan pelaporan lingkungannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat membimbing dan memberikan dorongan untuk perusahaan *food and beverages* agar mau meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Ardiynsyah. R, Marom. A, Nurcahyanto, H. (2019). Analisis Dampak Kebijakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat

- Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kustina, Ketut Tanti. Nathania Asuntya, D. A. . (2021). PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7).
- Margo, W. (2023). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 7(9), 1354.
- Maulana, B. (2021). ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA SAHAM SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). In *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442/2021* (Vol. 21, Issue 1).  
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Pratiwi dan Rahayu. (2018). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ratnasari, V. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi: Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Repository Universitas Islam Indonesia*, 179. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31079>
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). *No Title*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22303/ACCUMULATED.2.1.2020.72-83>
- Rizal, F. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2022*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *E-Jra*, 9(1), 17–28.

Uyun, M & Yoseanto, B. L. (2022). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Dwi Noviantoko (ed.); 1st ed.). Deepublish.

Widiastuti, W. D. (2022). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2019-2021*.